

**KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM PENGELOLAAN
PROGRAM TAHFIZH QURAN DI PAUD IT AL-FATIH
BANDA ACEH**

Diajukan Oleh:

Putri Yuneni

NIM. 180206087

Mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1445 H/2024 M

**KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM PENGELOLAAN
PROGRAM TAHFIZ AL-QURAN DI PAUD
IT AL-FATIH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

PUTRI YUNENI

NIM. 180206087

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

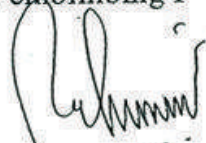
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

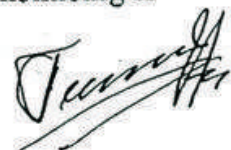
Pembimbing I



Dr. Sri Rahmi, M.A

NIP. 197704162007102001

Pembimbing II



Ti Halimah, S.Pdi, M.A

NIP. 197512312009122001

**KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM PENGELOLAAN PROGRAM
TAHFIZ QURAN DI PAUD IT AL-FATIH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji Oleh Peneliti Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus

Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 27 Juli 2022


28 Dzulhijjah 1443 H

Peneliti Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197704162007102001

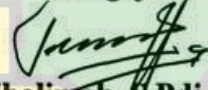
Sekretaris,


Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,


Fatimah Ibda, M. Si
NIP. 197110182000321001

Penguji II,


Tihalmah, S.Pdi. M.A
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saifuddin, Ag. M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1978010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Yuneni

NIM : 180206087

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Putri Yuneni

ABSTRAK

Nama : Putri Yuneni
NIM : 180206087
Fak/Prodi : FTK/ MPI
Judul : Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, M.A
Pembimbing II : Tihalimah, S.Pdi, M.A
Kata Kunci : Kepemimpinan, Pengelolaan Program Tahfiz Al-Quran

Dalam pelaksanaan program tahfiz quran, terdapat permasalahan yang terjadi, yaitu terdapat sebagian peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalan al-qurannya dengan baik dan ada juga beberapa peserta didik yang belum mampu menyelesaikan hafalan al-quran sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pengelolaan program tahfiz Al-Qur'an di PAUD. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh, untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh dan mengetahui hambatan dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru tahfiz. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang ditunjukkan kepala PAUD dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh adalah gaya demokratis. Strategi kepala PAUD dalam pengelolaan program tahfidz yaitu dengan pembinaan guru kelas, adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan pendekatan terhadap wali murid, meningkatkan komunikasi yang baik, menciptakan iklim kerja dan juga dengan memberikan motivasi. Hambatan dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh yaitu metode pengelolaan program hafalan, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak saat di rumah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul ***“Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh”***. Salawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kepangkuan alam Nabi Muhammad saw.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Sri Rahmi, M.A. selaku Pembimbing I.
4. Tihalimah, S.Pdi., M.A. selaku Pembimbing II.
5. Dosen MPI yang telah memberikan ilmu serta bimbingan terhadap penulis baik selama mengikuti proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan

kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis mengaharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 6 Juni 2022

Penulis,

Putri Yuneni

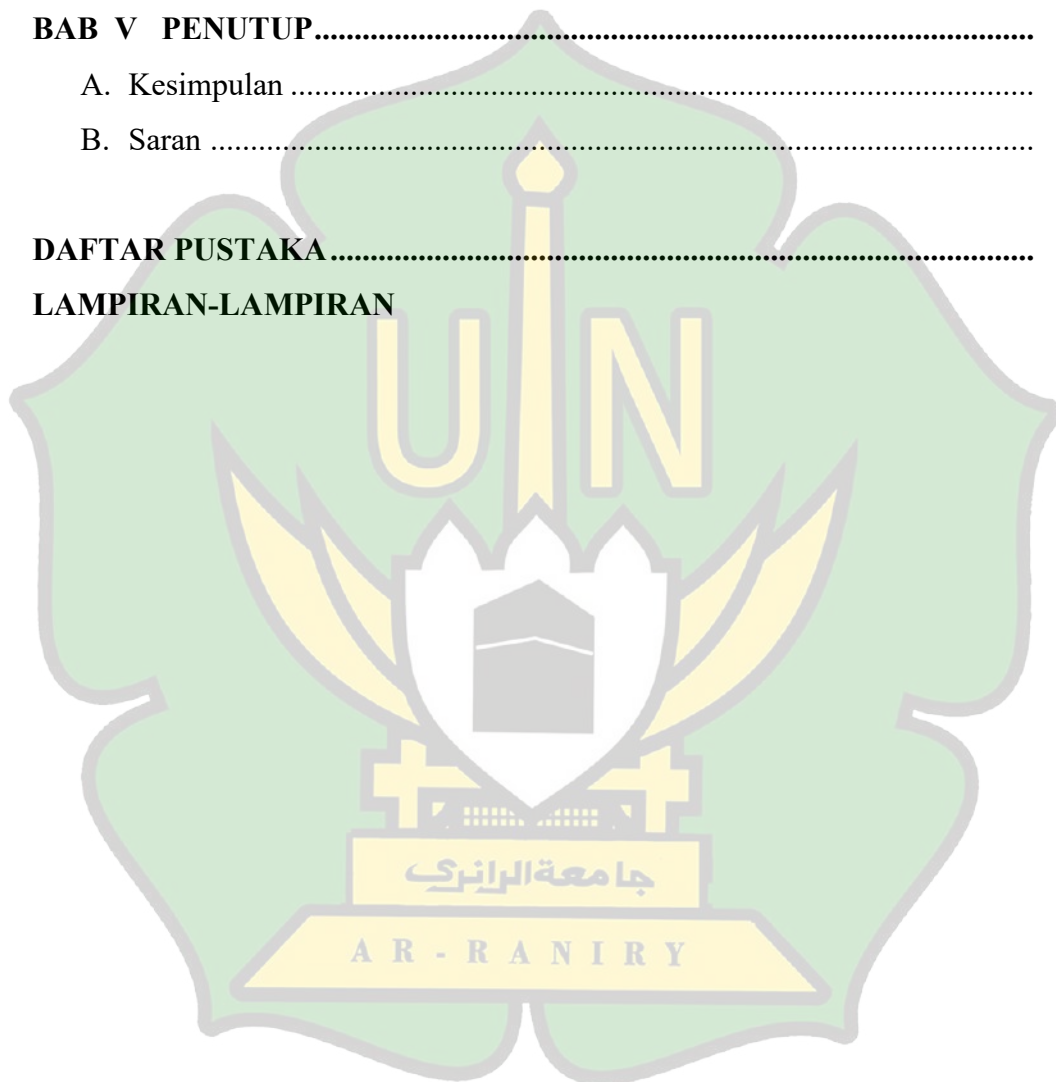
NIM. 180206087



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kepemimpinan Kepala PAUD.....	14
B. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran.....	25
C. Peran Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Kehadiran Peneliti.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data.....	31
G. Uji Keabsahan Data.....	32
H. Tahap Penelitian.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Sarana dan Prasarana PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

TABEL 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

TABEL 4.3 Keadaan Peserta Didik PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 4 Instrumen Penelitian

LAMPIRAN Lembar Pedoman Observasi

LAMPIRAN 5 Dokumentasi Kegiatan Peneliti

LAMPIRAN 6 Daftar Riwayat Hidup Penuli



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada awal kehadirannya di dunia adalah berorientasi ke masa depan, yaitu memberi bekal kepada manusia untuk kehidupannya nanti. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dengan berbagai manfaat dan tujuan di dalamnya. Bukan hanya penyampaian pengetahuan dan pengembangan keterampilan saja, pendidikan bisa diperluas dengan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena pendidikan bertujuan membantu mengembangkan potensi individu kearah yang lebih baik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan masa depan masyarakat,bangsa,negara bahkan umat manusia di akhirat. Hal ini diangkat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan negara.”¹

¹ Tim Penyusun,*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*,(Jakarta: Sinar Grafika,2003),h.9

Dalam pandangan Islam, Pendidikan merupakan usaha untuk mengubah kesempurnaan potensi manusia menjadi kesempurnaan actual, melalui setiap tahap kehidupannya. Oleh karena itu fungsi pendidikan menurut Islam adalah untuk menjaga keutuhan unsur unsur individual anak didiknya dan mengoptimalkan potensi dalam garis keridhaan Allah.²

Dalam hal membentuk suatu lembaga yang memiliki keunggulan, nampaknya dibutuhkan penanganan serius. Pemberlakuan Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah otonomi daerah, secara eksplisit mengisyaratkan kepada kita semua mengenai kemungkinan-kemungkinan pengembangan suatu wilayah dalam suasana yang lebih kondusif dan dalam berwawasan yang lebih demokratis. Termasuk pula di dalamnya berbagai kemungkinan pengelolaan dan pengembangan di bidang pendidikan. Pemberlakuan undang-undang tersebut menuntut adanya perubahan pengelolaan pendidikan dan yang bersifat sentralistik kepada lebih bersifat desentralistik, yang bisa dimanfaatkan untuk menemukan suatu bentuk dan wajah lembaga yang berkualitas.

Dalam konteks UU No. 22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 maka dalam pengembangan pendidikan berbasis kewilayahan mengandung beberapa implikasi. Oleh karena itu perlu dilaksanakan secermat mungkin agar tidak kebablasan atau menjadi salah sasaran. Implikasi ini diantaranya bahwa otonomi daerah membawa konsekuensi logis perubahan dalam

²Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007), h.30

manajemen pendidikan dan pola lama ke pola baru, dan paradigma lama ke paradigma baru.³

Perilaku kepemimpinan berhubungan dengan perilaku khusus/pribadi para pemimpin terkait dengan tugas dan perannya sebagai seorang pemimpin. Pendekatan perilaku mengaitkan kepemimpinan dengan apa yang dilakukan oleh para pemimpin. Bagaimana mereka mendelegasikan tugas dan kewenangannya, bagaimana mereka berkomunikasi dengan pegawai, memotivasi pegawainya serta menjalankan berbagai tugas lainnya yang ada dalam organisasi pendidikan.

Untuk menciptakan proses Pendidikan yang efektif, tidak hanya keaktifan dari pendidik saja yang diperlukan, akan tetapi pendidik dituntut untuk mendukung terciptanya proses pendidikan dengan berperan aktif menciptakan kegiatan proses belajar yang baik dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan pimpinannya, keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga berarti keberhasilan pemimpinnya. Bagaimanapun, lembaga pendidikan merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Pimpinan yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program Pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu Lembaga pendidikan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.⁴

Kepala sekolah adalah salah satu komponen tenaga pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, bahwa erat hubungan

³Sophia Azhar, Jurnal *Kepemimpinan Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)* Vol.5.No.1.1 Januari 2016, h.129

⁴Wahjosumnido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007),h.82

antara kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan disekolah seperti disiplin sekolah,dan perilaku peserta didik.⁵ Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengendalian pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.⁶

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi,menggerakkan,membimbing dan mengarahkan anggota secara tepat,segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Selain itu, diperlukan pula adanya sistem yang memungkinkan proses pendidikan terutama kependidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu diperlukan kelembagaan yang didalamnya terdapat sumber daya guru. Guru adalah orang yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik, oleh karena itu dibutuhkan upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Quran.

Allah SWT. Telah memerintahkan umat manusia untuk terus belajar semasa hidupnya. Bahkan pendidikan harus diberikan saat masa kanak-kanak, terlebih lagi pendidikan tentang penanaman Al-Quran sejak dini pada anak. Salah satu lembaga pendidikan yang menaungi anak-anak adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

⁵E.Mulyasa, *MenjadiKepala Sekolah Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004),h.25

⁶ Sophia Azhar,Jurnal *Kepemimpinan*,...h.130

Masa emas yang dilalui oleh anak yang meliputi pada masa perkembangan bahasa, social emosional, fisik motoric, intelektual yang berkembang baik, masa emas ini dapat menjadi dasar dalam membentuk kepribadian anak serta sebagai dasar dari orang tua dan guru dalam menentukan proses pembelajaran yang diberikan sejak usia pra sekolah dimulai dari 0-6 tahun sebelum jenjang pendidikan dasar.

Dalam mengembangkan potensi kecerdasan pada anak ini pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk kecerdasan pada anak. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah memahami dalam pengembangan pendidikan Islam untuk kemampuan dalam menggali potensi yang dimiliki anak sejak anak berada di dalam kandungan yang diberikan stimulus orang-orang tuanya. Sebagai contoh, agar pada usia sedini mungkin anak bisa menghafal al-Quran. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala PAUD yang dapat memberikan keberhasilan dalam program hafalan Al-Quran bagi peserta didik yang masih berada di bangku PAUD.

Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi PAUD, keberhasilan kepala sekolah PAUD dalam mengelola kantor, mengelola sarana dan prasarana PAUD, membina guru atau mengelola kegiatan program lainnya, salah satunya mengelola program hafalan Al-Quran peserta didik.

Pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah di era globalisasi akan menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Kondisi demikian menuntut adanya kemampuan manajerial dan keterampilan

kepala PAUD dalam mengelola perubahan yang ada di lingkungan lembaga PAUD yang berdampak pada eksistensi lembaga pendidikan melalui kepemimpinan kepala PAUD yang efektif.⁷

Pemimpin di era globalisasi ini dituntut memiliki persepsi dan wawasan yang luas dalam menghadapi kondisi real dalam organisasi pendidikan, kemampuan untuk memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, kemampuan dalam pengendalian emosional, keterampilan baru dalam menganalisis, kemauan dan kemampuan untuk melibatkan seluruh pegawai dalam memberdayakan peran dan fungsi, kemauan dan kemampuan untuk membagi kekuasaan, mendelegasikan kewenangan, serta memberi kontrol secara lebih efektif dan efisien. Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 pasal 29 ayat 3, bahwa kepala lembaga PAUD harus memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi.

Tujuan umum pendidikan anak usia dini yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh. Melalui PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya seperti agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik. Selain itu anak diharapkan memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai

⁷ Rozalena, Kristiawan, *Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam mengembangkan dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*, Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Vol.2.No.1. Juni 2017.

sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Jabatan kepala PAUD merupakan pekerjaan yang memerlukan kreativitas dan inovasi, selain menuntut bekerja lebih giat, keras, dan mendapat berbagai tantangan. Kepemimpinan kepala PAUD merupakan kunci bagaimana dan mau kemana organisasi berjalan, apakah jalan di tempat atau tidak berjalan sama sekali. Kepemimpinan disegala sistem dalam organisasi merupakan kunci keberhasilan terlebih bagi organisasi yang masih berkembang dan mau bersaing dengan yang lainnya.⁸

Pengetahuan yang terdapat dalam Al-Quran dikatakan begitu luas dan mendalam. Al-Quran berisi tentang ilmu dunia dan akhirat juga tentang kisah-kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan. Sehingga sampai sekarang kajian tentang Al-Quran pun masih berlanjut. Hal ini menunjukkan betapa hebatnya Al-Quran bagi orang yang beriman kepada-Nya maupun yang tidak beriman kepada-Nya.

Hikmah diturunkannya Al-Quran secara berangsur-angsur adalah sebagai isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal. Rasulullah merupakan fiur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Pengajaran Al-Quran pada anak merupakan

⁸ Baharuddin, Elihami, dkk, *Kepemimpinan Moral Spiritual Kepala PAUD dalam Meningkatkan Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Uhamka, Volume.8.No.2.h.10

dasar Pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh, bahwa "barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Quran, hendaknya ia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya".

Menghafal Al-Quran di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Quran yang agung, dengan hafalan tersebut berarti meletakkan hati pada sanubari penghafal. Karena hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan yang dilakukan. Menghafal merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Namun pastinya terdapat banyak problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Quran. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.⁹

Namun, mengajarkan kepada peserta didik yang statusnya masih pemula dan masih anak-anak dalam menghafal Al-Quran bukanlah perkara yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan memenuhi aturan yang ada dalam sekolah, mereka harus diwajibkan untuk menyeter hafalan Al-Quran secara rutin agar hafalannya dapat bertambah dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, mau tidak mau mereka berusaha dengan serius mengerahkan kemampuannya untuk melaksanakan

⁹ Abdul Ad-Daim Al-Kahiil, *Cara Baru Menghafal Al-Quran*, (Klaten: Mas Media, 2009), h.164

tugas-tugasnya sebagai peserta didik agar kelak bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan menghafal Al-Quran.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan dan sasaran untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh manusia. Hal ini tidak terlepas dari proses pendidikan untuk anak usia dini yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui suatu metode yang disebut bermain. Kegiatan bermain sangat diminati oleh setiap anak usia dini, bisa dilihat dari sebagian waktu yang digunakan oleh anak adalah bermain dan hal ini secara tidak langsung memberikan pengaruh yang signifikan bagi anak.

Masa dini merupakan masa yang pesat bagi optimalisasi perkembangan anak, oleh karena itu dibutuhkan program pendidikan bagi anak usia dini. Program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Oleh karena itu penanaman karakter positif dapat dilakukan sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berulang ulang namun mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak, dunia anak merupakan dunia bermain.

Namun di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh, anak-anak diberikan pelajaran tentang menghafal al-Quran. Berkaitan dengan masalah ini, peran kepala PAUD dalam pengelolaan program tahfidz Al-Quran diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar hafalan Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh. Program hafalan Al-Quran ini telah dijalankan untuk semua peserta didik. Karena

PAUD tersebut merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang berorientasi kepada Islam sehingga diharapkan dapat menghafal Al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh keterangan :

“Dalam proses pembelajaran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh selain mengajarkan Pendidikan umum biasa juga mengadakan program Tahfidzul Quran yang menjadi ciri khas PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh”.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis ingin lebih lanjut mengetahui tentang upaya yang dilakukan oleh kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh dalam pengelolaannya terhadap program Tahfidz Al-Quran sehingga penelitian ini diberi judul: **“Kepemimpinan Kepala PAUD dalam pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD dalam pengelolaan program tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan Kepala PAUD dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh?
3. Apa saja hambatan Kepala PAUD dalam pengelolaan program tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD dalam pengelolaan program tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala PAUD dalam pengelolaan program Tahfidz AL-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kepala Sekolah PAUD dalam menghadapi tantangan terhadap program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu dan wawasan sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan maupun kepada lembaga pendidikan lainnya yang sejalan dengan lembaga pendidikan yang telah dilakukan penelitian.
2. Manfaat penelitian bagi lembaga pendidikan yang diteliti adalah untuk mengetahui dimana letak permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan tersebut dan dapat memperbaikinya menjadi lebih baik. Dan juga penelitian ini dapat menambah kualitas pada sekolah karena telah mengetahui letak permasalahan dan dapat diperbaiki menggunakan strategi yang tertulis pada proposal penelitian ini.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Riski Mulia pada tahun 2018 yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Quran di SDIT Azkia Bireun*. Bahwa Kepala Sekolah membuat strategi yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada

guru-guru dan membentuk tim tim guru khusus dalam pelaksanaan program hafalan, dan memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik agar mampu melaksanakan program hafalan.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Dian Mahza Zuliana pada tahun 2018 yang berjudul *Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar*, bahwa program tahfidz dilakukan dengan metode: *tahfidz* yaitu dengan menghafal sebanyak 8 baris perhari, metode *takrir* yaitu dengan mengulang kembali hafalan di sekolah pada hari hari yang telah ditentukan dan terakhir dengan metode *tartil* yaitu guru memberi sedikit materi tentang tajwid agar peserta didik dapat lebih mengetahui masalah tajwid.¹¹
3. Skripsi yang ditulis oleh Indra Keswara tahun 2017 yang berjudul *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*. Adapun hasil penelitian menunjukkan: Pertama, perencanaan program pembelajaran Tahfidzul Quran dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh pengasuh, ketua umum TPQ, Ketua TPQ tingkat asrama dan guru tahfidz. Kedua, pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul Quran dilaksanakan di asrama masing-masing. Ketiga, evaluasi program pembelajaran Tahfidzul Quran dilakukan dengan dua acara, yaitu evaluasi internal dan eksternal.¹²

¹⁰ Riski Mulia, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Quran di SDIT Bireun*, 2018. Diakses pada 19 Juni 2021

¹¹ Dian Mahza Juliana, *Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar*, 2018. Di akses pada 20 Juni 2021

¹² Indra Kuswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al-Quran) Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*, 2017. Diakses dari situs [http://eprints.uny.ac.id/53132/1/Indra%](http://eprints.uny.ac.id/53132/1/Indra%20Keswara%20-%20Pengelolaan%20Pembelajaran%20Tahfidzul%20Quran%20di%20Pondok%20Pesantren%20Al-Husain%20Magelang)

4. Skripsi yang ditulis oleh Lu'luatul Maftuhah tahun 2014 yang berjudul *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubulrubuh Gunung Kidul*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz Quran sudah baik. Hal ini dapat diketahui dari prestasi yang dicapai dan progress kegiatan yang dilakukan oleh santri dan usaha pengasuh maupun ustadz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri.¹³
5. Penelitian yang dilakukan Ahmad Ma'shun yang berjudul *"Pembelajaran Tahfidz Al-Qura'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap* pada tahun 2016 mengatakan bahwa pembelajaran tahfidz Al- Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode sima'i, metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum.

¹³ Lu'luatul Maftuhah, *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubulrubuh Gunung Kidul*, 2014. Diakses pada situs: <http://digilib.uin-suka.ac.id>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala PAUD

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok, yaitu pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpinan mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun memengaruhi. Pemimpin adalah seseorang yang memimpin dengan cara mengambil inisiatif tingkah laku masyarakat dengan cara mengarahkan, mengorganisasikan atau mengawasi usaha orang lain, baik berdasarkan prestasi, kekuasaan maupun kedudukan.¹⁴

Dalam berbagai aspek memahami pengertian kepemimpinan dalam organisasi menjadi sesuatu yang krusial. Beberapa ahli menjelaskan mengenai kepemimpinan:

- 1) Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan rangkaian aktivitas pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, gaya dan perilaku pemimpin tersebut serta interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi.
- 2) Sutarto Wijono menjelaskan bahwa definisi dari kepemimpinan merupakan rangkaian aktivitas penataan berupa kemampuan seseorang

¹⁴ Irjun Indrawan, *Manajemen PAUD DMIJ Plus Terintegrasi*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), h.37

dalam memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) George R. Terry mengemukakan bahwa leadership adalah kegiatan mempengaruhi orang lain untuk diarahkan mewujudkan tujuan organisasi.
- 4) Raphl M. Stogdill menjelaskan bahwa definisi dari kepemimpinan adalah suatu proses memberikan pengaruh terhadap berbagai kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai target.
- 5) S.P. Siagian memberikan definisi kepemimpinan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang ketika menjabat sebagai pimpinan dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi perilaku orang lain, khususnya bawahannya agar berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Ngalim Purwanto di dalam buku Endin Nasruddin mengatakan: Kepemimpinan berarti memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervise yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.¹⁵

¹⁵ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.55-59

Dalam Islam, kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW sama artinya yang terkandung dalam perkataan amir. Oleh karena itu kedua istilah tersebut dalam Bahasa Indonesia disebut dengan pemimpin. Selain kata khalifah disebut juga ulil Amri yang satu akar dengan kata amir. Kata Ulil Amri berarti pemimpin tertinggi dalam Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam surat An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

مَا يُهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 59)¹⁶

Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan setiap orang memiliki perbedaan dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. hal ini mengandung makna bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain sehingga orang lain tunduk atau mengikuti semua keinginan seorang pemimpi. Dengan demikian, seorang pemimpin dalam

¹⁶ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Naladana, 2015)

menerapkan kepemimpinannya secara pribadi haruslah memiliki kecakapan dan kelebihan agar dapat mempengaruhi orang lain atau untuk Bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan organisasi.

2. Gaya Kepemimpinan

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sarana organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya.

Selanjutnya dalam pengertian sederhana, menurut E. Mulyasa bahwa : Gaya kepemimpinan adalah suatu norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat dan gaya kepemimpinan juga merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi yang dipimpinnya, apa yang dipilih oleh pimpinan untuk dikerjakan, cara pemimpin untuk bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.¹⁷

Dalam menjalankan peran kepemimpinannya, seorang kepala sekolah

¹⁷ Mulyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu", (UIN- Maliki Press, 2010), h. 41

akan menerapkan sejumlah polaprilaku yang ia lakukan baik secara sadar maupun tidaksadar dalam menggunakan kekuasaanya untuk memengaruhi para guru, staf, peserta didik, dan juga masyarakatyang berada di lingkungan sosial sekolah yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalahprilaku kepala sekolah ketika ia berusaha memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya.¹⁸

a. Gaya Otoriter

Gaya Kepemimpinan Otoriter adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai dictator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaanya. Ia menggunakan ancaman dan hukuman untuk menegakkan kepemimpinannya. Kepemimpinan otoriter hanya akan menyebabkan ketidakpuasan dikalangan guru.

b. Gaya Laizess Faire

Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Yang mana kepemimpinan *laissez faire* menitik beratkan kepada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin *laissez faire* banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan

¹⁸ Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Teus Berubah)*, h. 34

dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya.

c. Gaya Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis Bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling harga- menghargai dan hormat-menghormati. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan.

d. Gaya kepemimpinan Paternalistik

Gaya kepemimpinan yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya masyarakat agraris. Adapun karakteristik dari kepemimpinan Paternalistik yaitu:

1. Pemimpin berperan seperti seorang bapak yang bersifat melindungi dan yang layak dijadikan sebagai tempat bertanya

dan untuk memperoleh petunjuk.

2. Hubungan bawahan dan atasan lebih bersifat informal.
3. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
4. Selalu bersifat maha-tahu dan maha-benar.

e. Gaya kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah pemimpin yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa pemimpin tersebut dikagumi.¹⁹ Tipe kepemimpinan karismatik ini mempunyai kekuatan energy, daya Tarik dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain sehingga ia mempunyai pengikut yang cukup besar.

3. Kompetensi Kepimimpinan Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang kinerjanya. Seperti yang telah di uraikan sebelumnya bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimilikinya hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru. Kompetensi tersebut yaitu: kompetensipedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.

¹⁹ Sondang P.Siagan, Teori dan Praktek Kepemimpinan,(Jakarta:.Rineka Cipta),h.37

a. Kompetensi Pedagogi

Kepala sekolah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Jenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1). Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki agar kepala sekolah mengetahui, mampu menghayati, dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan kepada seluruh stakeholder sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencana yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi

yang baik dengan berbagai pihak.

Orang-orang yang ada disekitarnya tentu memiliki cara pandang yang berbeda, tujuan dan harapan yang berbeda, kebergaman budaya, serta keyakinan yang mungkin juga berbeda. Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan berinteraksi dan sosial pemimpin ditantang untuk mampu mengakomodasi seluruh perbedaan yang diarahkan dalam satu visi misi untuk meraih tujuan bersama.

d. Kompetensi Profesional

Profesional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dikerjakan dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin, sehingga lembaga tersebut menjadi lembaga yang berbudaya.

4. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program

Istilah strategi berasal dari Bahasa Latin, yakni *strategos*. Pada awalnya, *strategos* merujuk pada kegiatan seorang jenderal militer yang mengkombinasikan *strator* (militer) dengan *ago* (pemimpin). Strategi disini berarti sebagai kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Strategi merupakan penentuan jangka untuk mencapai sesuatu. Yang dimana di dalamnya terdapat sasaran dan serangkaian Tindakan untuk mencapainya. Dalam dunia Pendidikan untuk mencapai suatu sasaran, tidak bisa dilakukan dengan mudah. Melainkan dilakukan dengan jalan usaha dalam kurun waktu yang tidak sebentar.

Strategi merupakan pola tindakan dan alokasi sumber daya yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu tujuan yang hendak diraih tidak akan bisa dicapai tanpa adanya strategi. Strategi sendiri merupakan pola tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan dari organisasi. Yang artinya suatu strategi akan berhasil apabila dikerjakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.²⁰

Suatu sekolah membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah untuk mengarahkan dan memotivasi warga sekolah dan semua pihak yang terlibat seperti guru, staf, siswa orang tua, murid, masyarakat agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang dan sesuai dengan konteks yang dihadapi, terutama karakteristik dan kemampuan pengikutnya.²¹

Dwi Esti Andriani dalam Sergiovani mengatakan bahwa terdapat empat strategi kepemimpinan kepala sekolah yang masing-masing dipertimbangkan efektif untuk konteks tertentu, yaitu:²²

- a. *Bartering*, yaitu kepala sekolah atau guru sepakat bahwa pemimpin memberikan kepada yang dipimpin apa yang diinginkan sebagai ganti atau tukar atas apa yang diinginkan pemimpin. Gaya kepemimpinan ini menekankan pada *trading* keinginan dan kebutuhan Kerjasama dan kepatuhan. Pendekatan ini akan menciptakan hubungan berdasarkan *barter* pemenuhan keinginan dan kebutuhan pimpinan dan bawahan, pendekatan

²⁰ Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Guapedia), 2021, h.31

²¹ Dwi Esti Andriani, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif* dalam jurnal Manajemen Pendidikan, No.01/Th VII/April/2021, h. 57

²² Dwi Esti Andriani, *Strategi Kepemimpinan...*h.58

ini paling tepat digunakan ketika kepala sekolah dan guru tidak berbagi tujuan dan kepentingan Bersama atau dengan kata lain ketika kebutuhan dan kepentingan kepala sekolah dan guru berbeda.

- b. *Building*, yaitu kepala sekolah menciptakan iklim dan dukungan interpersonal yang baik untuk meningkatkan kesempatan staff memenuhi kebutuhan prestasi, tanggung jawab, kompetensi dan penghargaan diri. Gaya kepemimpinan seperti ini sedikit menekankan pada trading dan lebih pada penciptaan kondisi yang memungkinkan guru-guru terpenuhi kebutuhan psikologisnya. Jika tingkat minimal upaya Bersama telah dicapai, pendekatan ini menyarankan untuk merubah hadiah dari yang bersifat ekstrinsik ke intrinsik.
- c. *Binding*, kepala sekolah dan guru Bersama-sama mengembangkan nilai tentang hubungan dan ikatan yang sama-sama mereka inginkan sehingga Bersama-sama mereka bisa menjadi komunitas pembelajar dan pemimpin.
- d. *Bonding*, kepala sekolah dan personel Bersatu dalam hubungan dan komitmen yang menjadikan pengembangan sekolah melembaga dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Gaya kepemimpinan ini menekankan pada hubungan saling peduli dan tergantung yang dihasilkan dari pelaksanaan kewajiban dan komitmen bersama.

B. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran

1. Pengertian Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran

Pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi Pendidikan. Pendidikan merupakan organisasi yang memiliki

beberapa program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pengelolaan pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu pengendalian dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan, diantaranya :

- a. G. R. Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- b. James A. F. Stoner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²³

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan tadi. Karena tugas-tugas

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2013),h.12

ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan masing-masing anggota organisasi.

Pengarahan ini diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. Agar pengarahan ini sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, diperlukan pengarah yang mempunyai kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama. Pemantauan adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu proses pencapaian tujuan. Data itu dipakai untuk mengidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan berjalan dengan baik, apakah ada penyimpangan dalam kegiatan itu serta kelemahan apa yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.²²

Secara umum program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang atau lebih.

Hifdzil Qur'an adalah "menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf usmani mulai dari Al-Faatihah hingga surat An-Naas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi dan rosul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawwatir"²⁴

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa pengelolaan program hafalan Al-Qur'an merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengoordinasi atau mengelola kegiatan hafalan Al- Qur'an terhadap peserta didik agar mampu memudahkan peserta didik dalam menghafal Al- Quran secara baik dan benar berdasarkan mushaf Usmani, serta peserta didik mampu untuk mengingat dan menjaga hafalan yang telah dihafalkannya.

C. Peran Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program

Wiyani berpendapat bahwa sekolah PAUD yang bermutu sangat bergantung dengan faktor-faktor pendukung yang bermutu pula. Salah satunya yaitu kepala sekolah atau dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dapat menjadika sekolah PAUD menjadi bermutu. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu hal yang mempengaruhi mutu lembaga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pasal 12 ayat 1 PP NO 28

²⁴ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press,2017),h.7

Tahun 1990 tentang Pendidikan dasar bahwa “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekoah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Irjun Indrawan dalam bukunya Manajemen PAUD DMIJ Plus Terintegrasi menyatakan: Kepala PAUD merupakan orang yang pemimpin program, Pemimpin program adalah administrator yang bertanggungjawab akan terjadinya suatu program. Tanggung jawab pemimpin program biasanya menjadi pengelola administrasi, pemantau dewan pengurus pertemanan atau kerjasama dan komunitas kerja sama, dan sebagian besar sebagai guru. Di antara tugas-tugas mereka adalah memelihara pemenuhan yang sesuai dengan hukum atau peraturan, merekrut staff dan anak-anak, membuat anggaran belanja dan mengumpulkan dana, memantau dan mengevaluasi staff, memimpin program evaluasi tahunan, bekerja sama dengan orang tua dan lembaga PAUD lainnya serta berbagai institusi pendidikan lainnya.²⁵

Oleh karena itu, suatu program akan berjalan dengan lancar apabila dipimpin oleh Pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan dalam dirinya. Sehingga, semua proses pengelolaan program yang telah direncanakan akan sesuai dan akan berhasil seperti yang diharapkan.

²⁵ Irjun Indrawan, *Manajemen ...* h 29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, merangkum dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Peran Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh, dengan cara mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judulnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD IT Al-Fatih yang beralamat di Jl. Nuri No.21,Keuramat, Kecamatan Kuta Alam,Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti meneliti pada semester

genap 2020/2021. Pemilihan PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Pada PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh terdapat kesesuaian masalah peneliti taitu tentang Peran Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz.
2. PAUD IT Al-Fatih mempunyai peserta didik yang mampu menghafal Al-Quran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

C. Subjek Penelitian

Menurut Faisal yang di cetuskan dalam buku Suharisimi Arikunto: “subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti”.²⁶ Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti saat penelitian sangat perlu dan tidak dapat diwakilkan, apalagi jika model pendekatan yang diambil oleh peneliti merupakan jenis pendekatan kualitatif. Dalam tahap ini, peneliti sendiri yang hadir dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan cara observasi masih dalam tahap satu pra riset pengamatan. Kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitian hasil penelitian yang didapat.

E. Instrumen Penelitian

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis

²⁶ Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 108

menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam istilah sederhana adalah proses peneliti melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Observasi adalah “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

2. Wawancara

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan metode (*guide*) wawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

F. Analisis Data

Ada tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi data/ data reduction. Teknik ini dilakukan untuk menggolongkan data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data tersebut yang diambil dari pernyataan atau data-data yang dikumpulkan.
2. Penyajian data/ display data. Pada Teknik ini peneliti mampu menyajikan data yang didapat dari lapangan.
3. Analisis data. Di dalam analisis data ini penulis harus mampu membuat kesimpulan setelah melaksanakan analisis data.

G. Uji Keabsahan Data

1. Kreadibilitas. Kreadibilitas ini dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan pengecekan kebenaran dari data yang didapat. Triangulasi terbagi menjadi beberapa triangulasi. Yaitu triangulasi teori, sumber, metode, tepat dan waktu.
 - a. Triangulasi teori yaitu mencocokkan antara data yang didapat dengan teori yang ada untuk menafsirkan data-data yang didapat. Seperti memasukkan teori psikologi kedalam teori pendidikan.
 - b. Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data-data dan mengaitkan data-data yang didapat dari sumber data.
 - c. Triangulasi metode. Yaitu menggabungkan antara metode hasil wawancara, observasi, dan survey lapangan untuk mengecek kebenarannya.

2. Tranferabilitas. Transferabilitas adalah kriteria yang dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan bisa digunakan ditempat lain yang penting harus sesuai dengan karakter yang sama. Contohnya jika peneliti melakukan di sekolah SMK maka hasil dari penelitian tersebut bisa di gunakan untuk sekolah SMK lainnya.
3. Dependabilitas. Dependabilita adalah aktivitas yang dilakukan untuk menjaga kehati-hatian dalam kesalahan pengumpulan data agar data tidak keliru dan salah. Teknik ini akan dilakukan oleh depeauditor yaitu dilakukan oleh. dosen pembimbing.
4. Konfirmabilitas. Konfirmabilitas yaitu mengkonfimasikan ulang data yang di dapat dari informan dan menanyakan ulang apakah jawaban informan tersbut sama atau tidak. Jika tidak sama maka akan terjadi kekeliruan dan kesalahan data yang didapat.

H. Tahap penelitian

Didalam tahap penelitian ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Tahap pralapangan.
2. Mengumpulkan data.
3. Dan menganalisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan factor pendukung efektifitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, semua fasilitas ini tidak lain adalah untuk mengoptimalisasikan proses kegiatan belajar mengajar di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh dengan fasilitas ruang belajar yang memadai serta didukung dengan bangunan ruang yang lainnya.

Berikut merupakan daftar sarana dan prasarana PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh.

Table 4.1: Sarana dan Prasarana PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Luas Lahan 284 m ²	1
2	Gedung Belajar 234 m ²	1
3	Lemari	2
4	Kursi Kantor	6
5	Meja Kantor	3
6	Meja Multimedia	1
7	Laptop Kantor	1
8	Printer	1
9	Jam Dinding	3
10	Papan Tulis	4
11	Kursi Siswa	24
12	Meja Siswa	20
13	Computer Sentra IT	1
14	Rak Loker Kelas	10
15	Rak Buku	2
16	Tap Recorder	1

17	Sound Sistem	1
18	Kantor	1
19	Mushalla	1
20	Ruang Kelas Toddler	1
21	Ruang Kelas Play Group	1
22	Ruang Sentra Persiapan	1
23	Ruang Sentra Balok	1
24	Ruang Sentra Ibadah	1
25	Ruang Sentra IT & Science	1
26	Ruang Sentra Peran	1
27	Ruang Sentra Seni Dan Bahan Alam	1
28	Ruang Tidur	1
29	Ruang Baby Day Care	1
30	Toilet Guru	1
31	Toilet Peserta Didik	1

No	Alat Peraga Edukatif (APE)	Jumlah
1	Jam Waktu Shalat	1
2	Balok Kayu Warna	1 set
3	Meronce Angka	1 set
4	Meronce Huruf	1 set
5	Meronce Balok	1 set
6	Balok Iqra	2
7	Papan Matematika	1
8	Meronce Planet	2
9	Meronce Hewan	1
10	Menjahit Huruf	1
11	Meronce Alat Makan	1
12	Dadu Berangka	2
13	Balok Putra Putri	1 set
14	Alfabet	1
15	Menjahit Topi	1
16	Kartu Gambar	1 set
17	Meronce Huruf Arab	1 set
18	Kotak Ajaib	1 set
19	Penjumlahan	1 set
20	Pengurangan	1 set
21	Rumah Ibadah Besar	1 set

22	Tata Cara Shalat	1 set
23	Tata Cara Wudhu'	1 set
24	Rumah Ibadah Kecil	1 set
25	Ka'bah	1 set
26	Rumah Adat Aceh	1
27	Mandi Bola	1 set
28	Plosotan Dalam	1
29	Balok	600 unit
30	Balok Aksesoris	150 unit
31	Buku Bacaan Anak	185

2. Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah

Guru merupakan tenaga pengajar dan pemikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi dan keahliannya, karena latar belakang pendidikannya, kedudukannya dan tugasnya dalam suatu institusi Pendidikan. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua anak didik agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Maka dari itu dibutuhkan guru atau pendidik yang profesional untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Berikut daftar data guru dan pegawai.

Tabel 4.2: Keadaan Guru dan Pegawai PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

No	Nama Lengkap	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1	Irma Julita, ST, M.Ed	S2	Kepala PAUD
2	Asyra Audina, S.Hum	S1	Tenaga Pendidikan
3	Muliana, S.Si	S1	Tenaga Pendidikan
4	Sitti Maulina, S.Psi	S1	Pendidik
5	Natasya	SMA	Pendidik

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil data dokumentasi diketahui bahwa jumlah peserta didik di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh tercatat sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Berikut ini perincian peserta didik yang dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.3: Keadaan peserta didik di PAUD IT A-Fatih Banda Aceh

Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah L+P
	L	P	
KB 1	4	5	9
KB 2	3	6	9
KB 3	7	2	9
Jumlah	14	13	27

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa jumlah total peserta didik di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh sebanyak 27 orang termasuk laki-laki dan perempuan yang terdiri dari 3 rombongan belajar.

4. Visi-Misi PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah, menguasai sains dan teknologi serta memahami Al-Quran sesuai dengan tumbuh perkembangan anak sejak dini.”

Misi

1. Menanamkan nilai-nilai dasar agama Islam dengan Al-Quran dan Hadis sehingga terbentuk anak yang shaleh.
2. Menumbuhkan kepribadian anak yang unggul, yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama, sains, dan teknologi.
3. Membiasakan anak menghafal Al-Quran sejak dini agar terbentuk perilaku yang mulia serta mempunyai keinsafan bertanggung jawab kepada agama dan bangsa.

Tujuan

1. Membantu orang tua mengasuh dan mendidik anak dengan sentuhan kasih sayang sehingga seluruh aspek perkembangan anak (moral, intelektual, spiritual, emosional, minat, bakat, potensi diri dan jasmani) berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang optimal.
2. Membantu para orang tua mendeteksi dan menstimulasi pertumbuhan anak.
3. Mengoptimalkan perkembangan anak secara holistic dan integratif.
4. Mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak dan berakhlakul karimah yang selalu hidup berdasarkan Al-Quran dan Hadis.

B. Hasil Penelitian

Sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan

pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah juga bereperan penting dalam pengelolaan program hafalan Al-Quran di PAUD. Kewajiban agar semua potensi yang ada Lembaga tersebut bisa dimanfaatkan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya PAUD untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dan sasaran PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala PAUD dalam pengelolaan program tahfidz Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada kepala PAUD IT AL-Fatih Banda Aceh, pertanyaanya yaitu: Dalam menyusun perencanaan mengenai program tahfidz ini, apakah ibuk memutuskan membuat sendiri atau melibatkan guru/tenaga pendidik di PAUD? Adapun jawaban dari Kepala PAUD (KP) yaitu:

“Awalnya ini memang rencana dari diri sendiri, namun akhirnya saya mencoba mengkomunikasikan dengan bawahan saya juga, termasuk para guru.”²⁷

²⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

Pertanyaan yang kedua diajukan kepada kepala PAUD yaitu: Jika dalam pelaksanaan program yang telah disepakati, ada beberapa orang yang tidak mau atau tidak sependapat dengan Ibuk, apakah Ibuk akan memberikan sanksi, ancaman atau hukuman agar ia mau melakukannya?

Jawaban KP:

“Hal pertama yang saya lakukan yaitu saya akan menanyakan terlebih dahulu alasan orang tersebut tidak sependapat dengan saya. Jika memang alasannya masuk akal dan sesuai ya saya akan merombak lagi metode dalam pelaksanaan ini dan di mix dengan yang sebelumnya. Tetapi jika memang alasannya tidak jelas, saya akan menjelaskan kembali kepadanya tentang program yang telah disepakati ini sampai dia paham, namun tidak ditahap untuk mengancamnya agar mau ikut dengan pendapat saya.”²⁸

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Apakah Ibuk akan memberikan kebebasan kepada guru/pengajar baik itu kebebasan berpendapat, kebebasan bekerja atau lainnya mengenai pelaksanaan program tahfidz? Jawabannya(KP) adalah:

“ Saya akan memberikan kesempatan kepada para staff dan guru disini untuk berpendapat. Mereka bebas berpendapat selama pendapat tersebut tidak melenceng. Terutama saat rapat, mereka boleh mengeluarkan aspirasi dan pendapatnya masing-masing. Namun, jika masalah kebebasan saat bekerja itu sepertinya tidak. Dalam bekerja harus profesional dan harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Jika ada metode ajar baru yang ingin disampaikan, maka sampaikan saat rapat.”²⁹

Pertanyaan berikutnya yaitu: Apakah Ibuk membiarkan para guru atau staff lainnya menyelesaikan atau memutuskan suatu masalah dengan sendirinya? Beliau (KP) menjawab:

“Itu semua tergantung pada diri mereka, jika mereka merasa mampu menyelesaikannya sendiri maka saya akan mendukungnya tapi tidak serta merta lepas tangan artinya saya masih memantau bagaimana ia menyelesaikan masalah tersebut.”³⁰

²⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Pada Tanggal 17 Mei 2022

²⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Pada Tanggal 17 Mei 2022

³⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD Pada Tanggal 17 Mei 2022

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Bagaimana cara Ibuk mengambil keputusan terhadap masalah yang muncul mengenai program tahfidz ini? Apakah ada perundingan dengan para guru lainnya atau ibuk serahkan langsung kepada para guru? Jawaban beliau (KP):

“Jika memang ada beberapa masalah dalam pelaksanaan program ini, maka akan ada musyawarah untuk saling bertukar pendapat tentang solusi yang akan digunakan nanti, semua orang berhak untuk mengeluarkan pendapatnya. Dari sanalah akan terlahir solusi. Kita memecahkan masalah ini bersama-sama.”³¹

Pertanyaan berikutnya yaitu: Apakah Ibuk akan membiarkan para guru dalam mengembangkan metode ajarnya sendiri? Jawabanya (KP):

“ Ya, Saya akan membiarkan mereka mengembangkan metode ajarnya sendiri. Mungkin saja mereka mempunyai metode-metode baru yang sesuai dengan perkembangan zaman, selama metode itu tidak melenceng dari program ini.”³²

Hal Ini juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar setiap guru atau pengajar tahfidz boleh menggunakan metode ajar baru yang dirasa sesuai dengan karakter dan kemampuan anak.³³

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Apakah jika ada suatu masalah, Ibuk akan melindungi bawahan Ibuk karena menurut Ibuk mereka masih kurang dalam hal tersebut? Jawaban (KP):

“Saya tidak akan melindungi orang yang membuat kesalahan, hanya saja saya akan bertanya sebab masalah tersebut. Jika memang karena masih kurangnya pemahaman mereka tentang program ini maka saya akan menjelaskan kembali.”³⁴

³¹ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

³² Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

³³ Hasil Observasi Pada Tanggal 17 Mei 2022

³⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Bagaimana sikap Ibuk jika ada konflik yang terjadi antara guru? Misalnya dalam hal metode mengajar tahfidz? Jawabannya yaitu(KP) :

“Ya hal pertama yang dilakukan adalah menyelidiki terlebih dahulu masalahnya. Kemudian saya akan mendengar penjelasan dari kedua pihak dan alasan mereka berpegang teguh terhadap metode ajar yang menurut mereka paling baik itu. Lalu saya akan membandingkan keduanya mana yang lebih cocok, jika memang keduanya cocok ya silakan dilanjutkan saja dengan metode masing-masing atau jika memang bisa di mix metode tersebut. Karena yang namanya anak usia dini pasti harus memiliki banyak metode dalam mengajarnya. Metode tersebut akan disesuaikan dengan keadaan anak didik.”³⁵

2. Strategi Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran

Untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala PAUD dalam pengelolaan program tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Butir pertanyaan pertama yaitu: Apakah pengelolaan program tahfidz Quran sudah berjalan dengan baik?

Jawabannya (KP):

“Alhamdulillah jika dilihat dari perkembangan setiap harinya itu sudah baik. Kami memiliki target hafalan bagi anak didik, dimana per harinya mereka akan menghafal 2 ayat, perbulan minimal sudah 2 surah dan persemester minimal 10 surah.”³⁶

³⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

³⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

Hal ini juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap hari peserta didik memang diharuskan untuk menghafal Al-Quran minimal 2 ayat seperti target yang telah ditetapkan.³⁷

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Menurut Ibu, apa tujuan program tahfidz ini?

Beliau menjawab (KP):

“ Salah satu tujuan dari program tahfidz ini yaitu untuk mendekatkan mereka dengan Al-Quran, dan membiasakan anak dini terbiasa membaca dan menghafalkan Al-Quran agar tertanam akhlak yang baik dalam jiwa mereka.”³⁸

Hal ini didukung oleh observasi bahwa peneliti memang melihat bahwa peserta didik membaca Al-Quran setiap hari dan menghafalkannya.³⁹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada salah satu guru tahfidz, yaitu: menurut pendapat Ibu, apa tujuan dari program tahfidz ini? Jawabannya yaitu (G):

“Tujuannya yaitu dengan adanya program ini, anak-anak akan lebih dekat dengan Al-Quran dari sejak dini. Jadi dari pembiasaan-pembiasaan setiap hari membaca Al-Quran dan menghafalnya akan mendidik dan membentuk karakter anak menjadi insan Qurani dan memiliki akhlak Al-Quran.”⁴⁰

Pertanyaan selanjutnya untuk Kepala PAUD: Bagaimana cara Ibu membuat para guru merasa seolah olah mereka harus bisa mencapai tujuan dari pelaksanaan program tahfidz Al-Quran ini?

Jawabannya (KP):

³⁷ Hasil Observasi Tanggal 17 Mei 2022

³⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

³⁹ Hasil Observasi Tanggal 17 Mei 2022

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Guru PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

“Yaitu dengan cara menanamkan pada setiap guru bahwa pencapaian peserta didik merupakan pencapaian guru juga, sehingga para guru akan dengan senang hati mengajar tahfidz pada peserta didik.”⁴¹

Pertanyaan selanjutnya untuk Kepala PAUD: Bagaimana cara Ibuk menciptakan iklim kerja yang baik terhadap warga PAUD sehingga program Tahfidz Quran ini bisa berjalan lancar? Jawabannya (KP) yaitu:

“Berusaha membuat suasana yang nyaman, aman dan damai. Sehingga para guru dan peserta didik tidak merasa tertekan saat berada di lingkungan PAUD. Dan juga saya berusaha meningkatkan komunikasi dengan guru dan peserta didik yang juga bisa menghindari kesalahpahaman karena kurangnya komunikasi antara sesama warga PAUD.”⁴²

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi, peneliti memang melihat bahwa suasana di PAUD nyaman dan menyenangkan sehingga warga PAUD tidak merasa tertekan saat berada di lingkungan PAUD.⁴³

Pertanyaan yang sama juga diajukan untuk guru/pengajar: bagaimana cara Ibuk menciptakan iklim kerja yang baik terhadap peserta didik sehingga mereka mau mengikuti pembelajaran dengan nyaman? Jawabannya (G) yaitu:

“Membuat suasana yang nyaman bagi mereka, sehingga mereka mau mengikuti pembelajaran dan juga berusaha agar membuat suasana seceria mungkin agar peserta didik tidak bosan saat belajar menghafal Al-Quran. Dan membuat suasana yang menyenangkan saat pembelajaran tahfidz ini berlangsung, anak-anak juga tidak akan rewel ketika diminta untuk menghafal atau menyetor hafalan.”⁴⁴

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁴² Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁴³ Hasil Observasi Tanggal 17 Mei 2022

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

Hal ini juga dikuatkan oleh observasi bahwa peneliti melihat langsung guru atau pengajar yang berusaha membuat suasana seceria mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar menghafal Al-Quran.⁴⁵

Pertanyaan berikutnya untuk Kepala PAUD: Bagaimana cara Ibu membangun komunikasi dengan guru, sesama guru, dan orang tua murid mengenai pelaksanaan program tahfidz ini? Beliau (KP) menjawab:

“Saya membuat pertemuan minimal 2 bulan sekali antara saya, guru, dan orang tua peserta didik. Pertemuan itu bermaksud untuk mempererat silaturahmi dan juga membahas mengenai perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di PAUD. Misalnya mengenai apakah peserta didik melakukan hal-hal yang telah diajarkan di PAUD sudah terealisasikan di lingkungan rumahnya atau hanya di PAUD saja. Jika memang ada kritikan atau kegelisahan di hati orang tua dan guru maka bisa dibicarakan baik-baik di pertemuan ini agar ditemukan solusi yang tepat. Komunikasi dengan orang tua peserta didik juga tidak hanya melalui pertemuan dua bulan sekali ini saja, melainkan melalui hp juga bisa. Namun, pertemuan langsung lebih efektif.”⁴⁶

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Guru: Bagaimana cara Ibu membangun komunikasi dengan peserta didik agar mereka mau melaksanakan proses pembelajaran khususnya belajar tahfidz dengan nyaman tanpa paksaan?

Jawabannya (G):

“Intinya anak usia dini ini jangan dibentak, ajari dengan pelan-pelan dan diulang-ulang agar tertanam dibenak mereka bahwa belajar ini menyenangkan bukan hal yang membosankan. Dalam pembelajaran pun harus Dan juga berkomunikasi dengan anak usia dini harus ekstra sabar. Dengarkan apa yang mereka sampaikan karena biasanya anak-anak akan langsung meluapkan segenap perasaannya melalui kata-kata dan yang utama adalah berbicara dengan ahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh mereka.”⁴⁷

⁴⁵ Hasil Observasi 17 Mei 2022

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Guru PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

Hal ini didukung juga oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat langsung guru atau pengajar berusaha membangun komunikasi yang baik dan ekstra sabar saat berbicara langsung dengan peserta didik.⁴⁸

Pertanyaan selanjutnya untuk Kepala PAUD: Bagaimana cara Ibuk memberikan motivasi dan arahan kepada warga PAUD? Jawabannya (KP):

“Memberikan reward sekecil apapun, misalnya dengan senyuman dan pujian kepada mereka jika mereka telah melakukan pekerjaannya dengan benar, kemudian memberikan kondisi kerja yang menyenangkan bukan yang mencekam. Dan memberikan contoh hubungan kerja yang harmonis.”⁴⁹

Hal ini juga didukung oleh observasi bahwa peneliti melihat langsung kepala PAUD memberikan senyuman kepada warga PAUD yang telah melakukan pekerjaannya dengan benar.⁵⁰

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada guru: Bagaimana cara Ibuk dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?

Jawabannya (G):

“Selalu mengingatkan hal yang baik-baik dengan menceritakan kisah-kisah yang penuh motivasi. Dan yang terpenting yaitu dengan memberikan pujian sekecil apapun saat mereka bisa menyelesaikan sesuatu.”⁵¹

Hal ini juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat langsung guru atau pengajar yang memberikan pujian kepada peserta didik setelah mereka bisa menyelesaikan sesuatu sekecil apapun itu.⁵²

⁴⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁵⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 2022

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁵² Hasil Observasi Pada Tanggal 17 Mei 2022

Pertanyaan berikutnya diberikan kepada Kepala PAUD: Bagaimana strategi ibuk dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya (KP):

“Ya pertama untuk strategi memang setiap guru harus dibekali dulu, ketika SDM sudah ada kita tinggal mengelola Insha Allah jika SDM sudah ada prosesnya akan bisa berjalan dan guru di sini sudah komitmen dengan tulusnya masing-masing. Dan saya sebagai kepala sekolah itu tinggal mengontrol memberi semangat dan memberi motivasi dalam mengajar Al-Qur'an.”⁵³

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru tahfidz yaitu : pertanyaannya tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an menurut Iduk?

Jawabannya (KP):

“Strategi yang pertama adalah pembinaan guru yang mengajar dikelas dikelompok masing-masing, yang kedua peningkatan kemampuan guru setiap tahun dan setiap semester dengan dibuat pelatihan- pelatihan, kemudian yang ketiga pihak sekolah membuat pendekatan dengan wali murid jadi kita dua arah, apabila hanya pihak sekolah saja yang mendukung artinya hanya satu arah bisa kita katakan program hafalan Al- Qur'an kurang maksimal. Jadi apabila ada kerja sama dengan wali murid, orang tua mengontrol dirumah membantu menghafal, murajaah bersama InshaAllah lebih mudah. Kemudian selanjutnya pihak sekolah setiap hari InshaAllah ada media berupa sound system diputarkan setiap hari juz tiga puluh atau juz dua Sembilan. Biasanya diputar ketika waktu sebelum belajar atau waktu istirahat atau waktu pulang, anak- anak setiap hari bisa mendengar dengan murajaah, kemudian didalam halaqoh strateginya untuk kelas rendah guru menghafalkan, ada sebagian anak yang tidak bisa hafal, masih iqraq masih belum bisa baca, kemudian tugas guru, guru yang telah dikasi pembinaan jadi peningkatannya dengan anak- anak misalkan targetnya satu atau dua ayat, guru membacakan satu atau dua ayat nanti kemudian diikuti dan dibaca secara berulang-ulang, jika siswa mampu menghafal satu atau dua ayat langsung distorkan, kemudian besoknya tambah lagi hafalannya, kemudian setelah pembelajaran ada kelas murajaah bersama.”⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

Hal ini juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat langsung guru atau pengajar membacakan ayat-ayat Al-Quran kepada peserta didik yang belum bisa membaca agar didengarkan dan bisa dihafalkan. Pihak PAUD selalu memutar Juz 30 melalui sound sistem setiap sebelum jam belajar berlangsung atau waktu pulang sehingga peserta didik bisa dengan mudah menghafal dan bisa menyetornya per ayat.⁵⁵

3. Hambatan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

Dalam menjalankan setiap kegiatan program, pasti tidak terlepas dari hambatan atau kendala. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan program tahfidz Al-Quran adalah sebagai berikut.

Adapun pertanyaan yang pertama peneliti ajukan kepada Kepala PAUD yaitu: selama Ibuk menjadi kepala PAUD, apakah pernah terjadi masalah yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara sesama guru atau murid? Beliau (KP) menjawab:

“Ya, pasti pernah, namun masih bisa diselesaikan dengan baik. Dan diselesaikan juga dengan komunikasi yang tepat juga.”

Pertanyaan berikutnya yaitu: Apakah setiap guru yang mengajar tahfidz ini merupakan seorang yang sudah bisa menghafal al-Quran? Jawabannya (KP):

“Ya. Minimal 3 Juz al-Quran.

⁵⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 17 Mei 2022

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Bagaimana cara Ibuk dalam meningkatkan kualitas SDM di PAUD ini? Jawabannya (KP):

“Pembinaan guru yang mengajar dikelas dikelompok masing-masing, yang kedua peningkatan kemampuan guru setiap tahun dan setiap semester dengan dibuat pelatihan- pelatihan, para guru diwajibkan mengaji/tadarus minimal satu juz sebelum pulang dari PAUD, sehingga tidak hanya para peserta didik yang harus terbiasa dengan Al-quran, namun para guru juga harus melakukan hal yang sama.⁵⁶

Hal ini juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat langsung guru atau pengajar di PAUD bertadarus sebelum pulang minimal satu juz Al-Quran.⁵⁷

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Apakah ada kesulitan dalam pembagian waktu atau jam belajar (belajar biasa dengan belajar tahfidz) pada peserta didik disini? Jawabannya (KP) yaitu:

“Alhamdulillah tidak ada. Karena kami telah membuat jadwal harian yang sesuai, yaitu: pada pukul 07.00-07.30 WIB itu jadwal untuk persiapan perlengkapan shalat dhuha. Pukul 07.30-08.00 WIB jadwal untuk penyambutan peserta didik yang datang dan berwudhu. Selanjutnya pada pukul 08.00-08.30 WIB jadwal untuk shalat dhuha, dzikir harian, salawat dan ikrar pagi. Kemudian pada pukul 08.30-09.15 WIB dilanjutkan dengan materi pagi yaitu program tahfidz Al-Quran, Doa harian dan Hadist. Selanjutnya pukul 09.15-09.45 WIB waktunya istirahat. Kegiatan inti seperti literasi awal, bermain di sentra (pijakan lingkungan/ pijakan bermain dan setelah bermain) dilanjutkan pada pukul 09.45-10.15 WIB. Selanjutnya kegiatan penutup dilakukan pada pukul 10.15-10.30 WIB berupa muraja’ah dan closing oleh guru. Dan terakhir penilaian dan rekap laporan oleh guru masing-masing dan PDP yaitu pukul 10,30-13.00 WIB.”⁵⁸

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁵⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

Hal ini juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat langsung beberapa jadwal harian yang ada di PAUD.⁵⁹

Pertanyaan berikutnya yaitu: Apakah pernah terjadi masalah seperti peserta didik tidak mau belajar karena sarpras yang tidak memadai? Jawabannya (KP):

“Pernah, seperti anak-anak berebut mainan atau media ajar. Karena anak-anak kan lebih tertarik dengan mainan yang dimiliki oleh temannya yang lain.”

Pertanyaan selanjutnya : Apa saja kendala Ibu dalam pengelolaan program Tahfidz Quran ini? Jawabannya (KP):

“Ya namanya kendala pasti ada, namanya anak-anak tidak mempunyai kemampuan yang sama, ada anak-anak kemampuan sima’inya bagus tetapi dia kekurangan dalam membaca, mendengar bagus, disitu cepat masuk menghafal ketika dia mendengar, misalkan orang yang menghafal dengan mendengar kemungkinan salahnya lebih besar dari segi pengucapan huruf, tetapi anak-anak menghafal dengan membaca itu tingkat kesalahannya kecil, kendalanya biasanya faktor gaya belajar anak itu mempengaruhi, ini sangat bergantung kepada guru yang memahami tentang karakter anak dalam proses menghafal karena tidak sama. Ya namanya menghafal Al-Qur’an itu bukan saja disekolah tetapi dirumah juga, akan tetapi biasanya yang menjadi penghambat itu ketika sudah pulang ke rumah biasanya mereka lalai dengan televisi secara umum. Disekolah bisa terkontrol dirumah tidak bisa di kontrol, disini faktor orang tua dan faktor lingkungan yang mereka jika sudah pulang jauh dengan Al-Qur’an dan lalai dengan musik dan segala macam.”⁶⁰

Pertanyaan berikutnya yaitu: Menurut Ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung program tahfidz ini? Jawabannya:

“Saya pikir faktor pendukungnya adalah tingkat menghafal anak-anak secara nasional secara mendunia, sekarang banyak sekali anak-anak menghafal Al- Qur’an mereka bisa melihat dimedia di televisi , media cetak, di internet. Itu menjadi faktor pendukung dan penyemangat kenapa anak lain bisa, kemudian misalkan kegiatan ramadhan ada hafiz Indonesia ini akan menjadi motivasi tersendiri untuk bisa menghafal, kemudian di tingkat

⁵⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 2022

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei

lokal pun disetiap mesjid di ramadhan biasanya dibuat program tahfidz, lembaga-lembaga membuat program tahfidz khusus anak-anak.”⁶¹

Pertanyaan berikutnya yaitu: Bagaimana upaya Ibu dalam menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz Quran ini? Jawabannya (KP):

“Dalam mengatasi hambatan kita ada mengadakan komunikasi dengan orang tua dan memantau aktivitas anak, biasanya sangat sedikit memang orang tua yang menulis mengevaluasi dirumah sangat sedikit, kemudian ada komunikasi wali murid dengan guru dan saya langsung. Kemudian Upaya kepala sekolah yang pertama pihak sekolah kemudian dari guru kemampuannya di upgrade setiap tahun. Misalkan ada penemuan baru cara cepat menghafal jadi kita mengikut sertakan pelatihan-pelatihan bagi guru, kemudian kita sekarang untuk mudah membaca memakai gaya wafa, gaya wafa adalah gaya yang disinergikan dengan membaca Al-Quran dengan otak kanan, itu bacaannya berwarna kemudian cara membacanya dengan gaya hijaz berirama, mungkin setiap anak yang memiliki kecenderungan menggunakan otak kanan dia lebih senang melihat atau membaca tulisan arab dengan berwarna-warni atau dengan menggunakan irama tertentu. Gaya wafa ini cenderung memakai gaya hijaz, kemudian untuk komunikasi sekolah dengan orang tua tidak pernah putus.”⁶²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala PAUD dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah sudah sangat baik. Kepala PAUD sangat berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Soepradi dalam buku Mulyasa yang mengatakan bahwa: Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh Pada Tanggal 17 Mei 2022

dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

Kepala PAUD dalam menjalankan peran kepemimpinannya, menerapkan sejumlah pola perilaku yang ia lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar dalam menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi para guru, staf, peserta didik, dan juga orang tua peserta didik yang berada di lingkungan sosial PAUD yang dipimpinnya. Kepala PAUD cenderung memutuskan suatu keputusan secara bersama yaitu dengan melibatkan para guru dan terkadang dengan orang tua peserta didik, kepala PAUD juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, kepala PAUD juga memberikan kesempatan kepada guru dan staff untuk mengutarakan pendapatnya. Dari ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala PAUD condong ke gaya demokratis.

Setelah beberapa cara yang dilakukan oleh kepala PAUD, dengan adanya cara tersebut adanya perubahan dalam diri siswa agar lebih semangat dan giat dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan adanya pelaksanaan program hafalan ini tujuan dan target dari sekolah tersebut dapat tercapai.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh telah melaksanakan pengelolaan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan melakukan beberapa cara agar peserta didik lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Kemudian hal lain yang dilakukan kepala PAUD dalam pengelolaan

hafalan Al-Qur'an yaitu adanya strategi kepala PAUD seperti Kepala PAUD meningkatkan komunikasi yang baik dengan warga PAUD sebagai strategi dalam pengelolaan program tahfidz. Kepala PAUD juga menciptakan iklim kerja yang baik agar pengelolaan program tahfidz ini berjalan lancar. Dan juga untuk membekali para guru dalam pengelolaan program tersebut, kemudian adanya pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang diberikan setiap tahunnya. Kepala PAUD juga sebagai pemimpin ikut mengontrol dan memberi semangat serta memberikan motivasi dalam mengajar Al-Qur'an, dan pengontrolan ini terjadi dua arah, artinya orang tua peserta didik ikut mengontrol perkembangan peserta didik.

Kemudian pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an ini didukung dengan adanya media seperti media gambar, media cetak, serta sound system, dan penggunaan media ini diperuntukkan untuk siswa kelas satu dan dua yang masih belum bisa membaca, kemudian metode dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an ini menggunakan metode wafa dengan gaya hijaz.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan al-qur'an di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh sudah sangat baik. Kepala PAUD sudah sangat aktif dan kreatif dalam menciptakan sekolah yang efektif. Strategi serta peran kepala sekolah yang paling utama sebagai leader adalah memiliki kepribadian yang baik dan keahlian dasar untuk mampu bekerja sama dengan seluruh warga sekolah dalam menyusun perencanaan mengenai program atau kegiatan sekolah serta mengawasinya.

3. Hambatan Kepala PAUD dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

Mengenai hambatan kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh yaitu tingkat kemampuan anak dalam menghafal berbeda-beda, kemudian kepedulian orang tua terhadap anak juga berbeda-beda dan hal yang paling sering terjadi ketika anak-anak sudah dirumah sudah lalai dengan televisi, musik dan lain sebagainya. Dalam hal ini di perlukannya kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah dan mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi semua hambatan yang di hadapi. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik.

Hal ini juga dijelaskan oleh Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa: Memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu di lakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas PAUD.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam hal pengelolaan sekolah merupakan faktor utama dalam menjalankan program sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala PAUD dalam pengelolaan program tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh yaitu Gaya Demokratis.
2. Strategi kepemimpinan kepala PAUD dalam pengelolaan program tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh yaitu strategi yang pertama adalah pembinaan guru yang mengajar dikelas dikelompok masing-masing, yang kedua dengan memberikan motivasi, yang ketiga dengan menciptakan iklim kerja yang baik sehingga program tahfidz ini berjalan lancar.
3. Hambatan kepala PAUD dalam pengelolaan program tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh yaitu tingkat kemampuan anak dalam menghafal berbeda-beda, kemudian kepedulian orang tua terhadap anak juga berbeda-beda dan hal yang paling sering terjadi ketika anak-anak sudah dirumah sudah lalai dengan televisi, musik dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Diharapkan untuk kepala sekolah untuk mempertahankan gaya yang ada, karena dengan gaya tersebut terlihat bagus dan sesuai.
2. Diharapkan kepala PAUD untuk mempertahankan strategi tersebut karena dengan strategi yang saat ini pelaksanaan program tahfidz sudah berjalan lancar.

3. Berdasarkan hambatan-hambatan yang ditemui dalam menjalankan pengelolaan program hafalan Al-Qur'an, maka penulis mengharapkan orang tua peserta didik agar lebih peduli terhadap peserta didik dan bekerja sama lebih baik lagi dengan pihak PAUD dan kepada pemerintah agar dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung untuk terwujudnya pendidikan yang lebih baik kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ra'uf, Abdul Aziz.2001. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*. Jogjakarta: Araska.
- Al- Hafidz, Ahsin W.1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar,Sophia.2016.Jurnal *Kepemimpinan Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)* Vol.5.No.1.1 Januari.
- Depag.RI.2015. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Naladana.
- Dian Mahza Juliana. *Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar,201*. Di akses pada 20 Juni 2021.
- Eko Dono,Bagus. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.2021. Guapedia.
- Elihami ,Abdul Ad-Daim X.2009.*Cara Baru Menghafal Al-Quran*. Klaten: Mas Media.
- Elihami,Baharuddin,dkk.*Kepemimpinan Moral Spiritual Kepala PAUD dalam Meningkatkan Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Uhamka.Volume.8.No.2.
- Elihami,Muhyidin. *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah)*.
- Esti Andriani, Dwi. 2021. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif*: Manajemen Pendidikan. No.01/Th VII/April/
- Indra Kuswara,*Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al-Quran) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang,2017*. Diakses dari situs [http://eprints.uny.ac.id/53132/1/Indra%](http://eprints.uny.ac.id/53132/1/Indra%20Kuswara)
- Indrawan,Irjun.2020. *Manajemen PAUD DMIJ Plus Terintegrasi*.Riau: Dotplus Publisher.
- Kristiawan,Rozalena.2017. *Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam mengembangkan dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*,Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.Vol.2.No.1.

- Maftuhah, Lu'luatul. *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubulrubuh Gunung Kidul*, 2014. Diakses pada situs: <http://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Maksum. 2007. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mulyadi. 2010. *"Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu"*. UIN- Maliki Press.
- Mulyasa, E.. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munjahid. 2017. *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*,.. Yogyakarta: Idea Press.
- Nasrudin, Endin. 2020. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siagan, Sondang P. 1994. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarman Purba, Wiputra. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahjosumnido. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zain, Muhammad. 2002. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 7359/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 9 November 2021

Menetapkan
PERTAMA

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara:
1. Dr. Sri Rahmi, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Tihalimah, MA sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Puteri Yuneni

NIM : 180 206 087

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam I R Y

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Paud dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Paud IT Al-Fatih Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 03 Juli 2022
An. Rektor
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3980/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb:
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI YUNENI / 180206087**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampong Piyeung Lhang, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 April 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Putri Yuneni
NIM : 180206087
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh

Mahasiswa tersebut di atas, telah melakukan penelitian di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh dari tanggal 17 Mei s/d 19 Juni 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

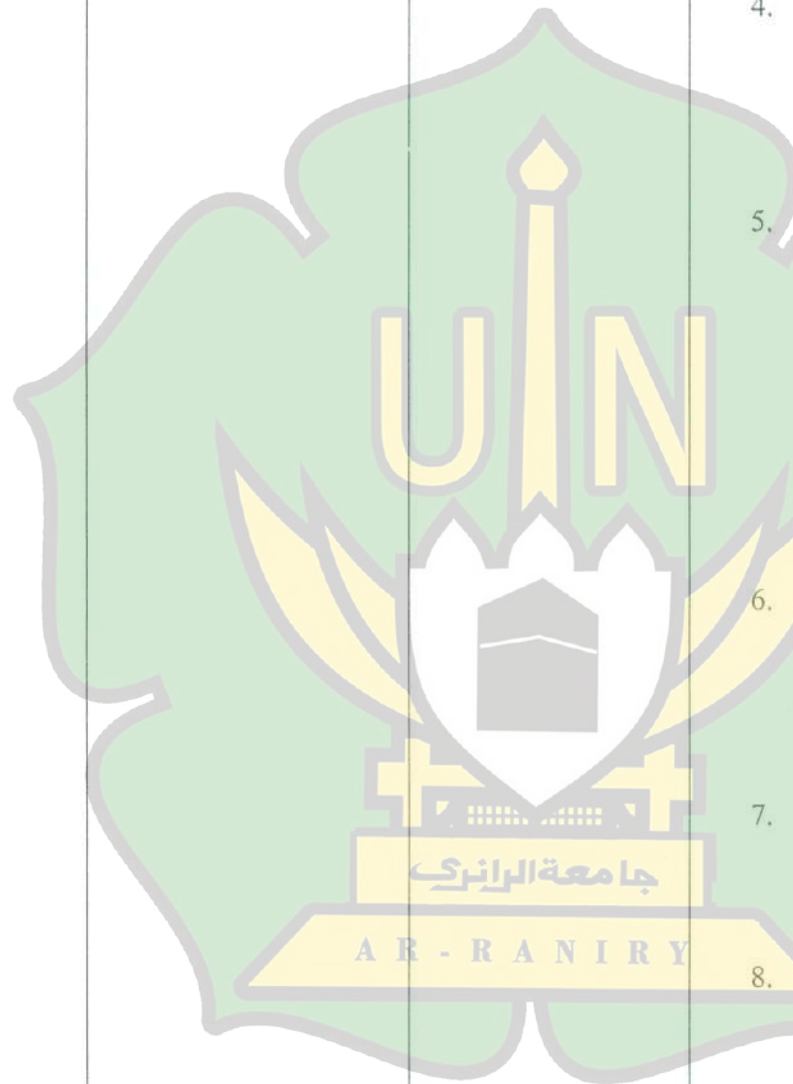
Banda Aceh, 19 Juni 2022



INSTRUMEN PENELITIAN KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ

AL-QURAN DI PAUD IT AL-FATIH BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
	<p>Bagaimana Gaya Kepemimpinan kepala PAUD dalam pengelolaan program Tahfidz al-quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> Gaya Kepemimpinan Otoriter Gaya kepemimpinan Laizess Faire Gaya kepemimpinan demokratis Gaya kepemimpinan paternalistis Gaya kepemimpinan karismatik 	<p>Kepala PAUD</p>	<ol style="list-style-type: none"> Dalam Menyusun perencanaan mengenai program tahfidz ini, apakah Ibuk memutuskan membuat sendiri atau melibatkan guru/tenaga pendidik di PAUD? (Otoriter) Jika dalam pelaksanaan program yang telah disepakati, ada beberapa orang yang tidak mau atau sependapat dengan Ibuk, apakah Ibuk akan memberikan sanksi, ancaman atau hukuman agar ia mau melaksanakannya? (Otoriter) Apakah Ibuk akan memberikan kebebasan kepada guru/pengajar baik itu kebebasan berpendapat, kebebasan bekerja atau lainnya mengenai pelaksanaan program tahfidz? (Laizess



Faire)

4. Apakah Ibuk membiarkan para guru atau staff lainnya menyelesaikan atau memutuskan suatu masalah dengan sendirinya? (Laizess Faire)
5. Bagaimana cara Ibuk mengambil keputusan terhadap masalah yang muncul mengenai program tahfidz ini? Apakah ada perundingan dengan para guru lainnya atau ibuk serahkan langsung kepada para guru? (Demokratis)
6. Bagaimana cara Ibuk mengambil keputusan terhadap suatu masalah yang terkait dengan PAUD ini? (Demokratis)
7. Apakah Ibuk akan membiarkan para guru dalam mengembangkan metode ajarnya sendiri? (Paternalistik)
8. Apakah jika ada suatu masalah Ibuk akan melindungi bawahan Ibuk karena menurut Ibuk mereka masih kurang

				<p>dalam hal tersebut? (Paternalistik)</p> <p>9. Selama Ibuk menjadi Kepala PAUD disini, apakah ada guru atau staff yang secara langsung tidak mau diberi arahan atau bimbingan? (Karismatik)</p> <p>10. Bagaimana sikap Ibuk jika ada konflik yang terjadi antara guru? Misalnya dalam hal metode mengajar tahfidz. (Karismatik)</p>
<p>Bagaimana strategi kepemimpinan kepala PAUD dalam pengelolaan program Tahfidz AL-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh?</p>	<p>1. Bartering</p> <p>2. Building</p> <p>3. Binding</p> <p>4. Bonding</p>	<p>a. Kepala PAUD</p> <p>b. Guru/Tenaga Pendidik</p>	<p>1. Bagaimana cara Ibuk membuat para guru merasa seolah olah mereka harus bisa mencapai tujuan dari pelaksanaan program ini? (bartering)</p> <p>2. Bagaiamana Ibuk menciptakan iklim kerja yang baik terhadap warga PAUD? (Building)</p> <p>3. Bagaimana cara Ibuk membangun komunikasi dengan guru, sesama guru dan orang tua murid agar tidak adanya kesalahpahaman atau miss</p>	

				<p>komunikasi? (Binding)</p> <p>4. Bagaimana cara Ibuk memberikan motivasi dan arahan kepada Warga PAUD? (Bonding)</p>
<p>4. Apa saja Hambatan Kepala PAUD dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Quran di PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi 2. SDM 3. Waktu 4. Dana/ Sarpras 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala PAUD b. Guru/ Tenaga Pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama Ibuk menjadi Kepala PAUD, apakah pernah terjadi masalah yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara sesama guru atau murid? 2. Apakah setiap guru yang mengajar tahfidz ini merupakan seorang yang sudah bisa menghafal beberapa Juz Al-Quran? 3. Bagaimana cara Ibuk dalam meningkatkan kualitas SDM di PAUD ini? 4. Apakah ada kesulitan dalam pembagian waktu atau jam belajar kepada peserta didik disini? (belajar biasa dengan belajar tahfidz) 5. Apakah pernah pernah terjadi masalah 	

				<p>seperti peserta didik tidak mau belajar karena sarpras yang tidak memadai?</p> <p>6. Apa saja kendala Ibuk dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Quran ini?</p> <p>7. Bagaimana upaya Ibuk dalam menghadapi hambatan yang ada dalam program tahfidz Al-Quran ini?</p>
--	--	--	--	---



Banda Aceh, 26 Februari 2022

Mengetahui

Pembimbing II

Ti Halimah, S.Pdi, M.A

NIP. 197512312009122001

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

LIST OBSERVASI				
1. Bundel Kurikulum dan Lingkungan Kerja				
No	Aspek	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Menyusun Program tahunan			
2.	Menyusun Program Semester			
3.	Menyusun Rencana Program Pembelajaran			
4.	Struktur organisasi			
5.	Iklm kerja			
6.	Komunikasi antar sesama			
2. Pengelolaan Pembelajaran				
1.	Berwudhu, shalat dhuha berjamaah			
2.	Shalawatan			
3.	Materi pagi (hafalan surah, hadis)			
4.	Istirahat			
5.	Literasi awal, penggunaan buku			
6.	Bermain di sentra			
7.	Murajaah, pembahasan tema, Pulang			
3. Standar Kompetensi Lulusan				
1.	Visi dan Misi			
2.	Tujuan			
3.	Sasaran yang akan dicapai			

A R - R A N I R Y

List Dokumentasi

1. Gambar bersama dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh
2. Gambar Lingkungan PAUD
3. Gambar peserta didik yang sedang mendengarkan bacaan Al-Quran
4. Gambar peserta didik yang sedang setor hafalan Al-Quran
5. Gambar tempat bermain
6. Gambar Halaman PAUD



DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Gambar bersama dengan Kepala PAUD IT Al-Fatih Banda Aceh



2. Gambar Lingkungan PAUD



3. Gambar peserta didik yang sedang mendengarkan bacaan Al-Quran



4. Gambar peserta didik yang sedang setor hafalan Al-Quran



5. Gambar tempat bermain



6. Gambar Halaman PAUD

